

**PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR FIQH MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH**

Ahmad Zohdi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen UIN Lombok Timur

*Email:*

[zohdiahmad@gmail.com](mailto:zohdiahmad@gmail.com)

---

**Article details:**

**Received:** 5 Juli 2022

**Revision:** 10 Juli 2022

**Accepted:** 01 Agustus 2022

**Published:** 08 Agustus 2022

---

One way to achieve learning objectives is to increase student learning creativity. But in reality, so far there are still students who have difficulty in mastering the subject matter. Apart from the ability of intelligence, the difference in social background factors, and the low learning activity of students can also be the cause. For that reason, teachers are required to carry out varied and innovative strategies, methods and learning models in order to achieve learning objectives. One of the learning models that allow to increase student learning activities is by applying the inquiry method learning strategy with the aim of increasing student learning creativity so that the expected goals can be achieved in accordance with what has been set.

A study entitled Improving Fiqh Learning Creativity through the Application of Inquiry

Learning Strategies for Students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Lombok Kulon Wonosari Bondowoso for the 2019/2020 Academic Year, aims to find out how to increase creativity in learning fiqh through the application of inquiry learning strategies. This study also aims to find out how the application of inquiry learning strategies in increasing fiqh learning creativity and to find out the advantages and disadvantages of applying inquiry learning strategies in increasing fiqh learning creativity in students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Lombok Kulon Wonosari Bondowoso Academic year 2019/2020

This research belongs to the type of descriptive qualitative research with the aim of describing an activity based on what is found in the field. The methods used in collecting data in this study were interviews, documentation and observation.

Based on the data obtained in the field, it is known that so far the application of the inquiry method learning strategy is able to increase learning creativity which has an impact on increasing student learning outcomes. Learning creativity that appears is in learning activities such as reading, listening, discussing, presenting, comparing and so on. However, in practice this method has a weakness, namely it requires adequate facilities and takes a long time.

**Keywords:** *learning fiqh, learning inquiry*

## **PENDAHULUAN**

Teknologi pendidikan yang berkembang di lingkungan pendidikan Indonesia adalah teknologi yang berorientasi pada kemampuan. Pendidikan berusaha untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada taraf tertentu. Untuk itu dibutuhkan teknologi yang sesuai. Sebagai seorang guru yang profesional di bidangnya, seorang guru dituntut penguasaan terhadap berbagai kemampuan. Dalam perkembangan demikian ada kecenderungan bahwa guru lebih mementingkan hal-hal yang bersifat teknis mekanis belaka, seperti perumusan tujuan pengajaran, penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan teknik evaluasi.

Kecenderungan seperti ini mengabaikan hal-hal yang lebih prinsipil yang merupakan misi dari pendidikan itu sendiri, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya. Menurut Gulo (2004:13-14) bahwa proses pendidikan yang demikian cenderung menjadi usaha merekayasa manusia yang mengarah pada domestikasi (penjinakan). Dalam lingkungan sirkus seekor harimau dapat dijinakkan oleh manusia melalui proses latihan, sehingga dia dapat melakukan beberapa perilaku yang dilakukan oleh manusia. Proses latihan terhadap harimau tersebut telah menghilangkan sifat “keharimauannya”, sehingga kalau dia dikembalikan kehabitatnya (hutan) ia tidak bisa lagi mencari sendiri makanannya. Kalau domestikasi seperti ini diberlakukan kepada siswa, maka pendidikan tidak bisa meningkatkan kualitas manusia seutuhnya, tetapi manusia “robot” tanpa pribadi.

Di sinilah peran guru dalam kegiatan belajar mengajar menjadi sangat penting. Guru tidak hanya menjalankan proses belajar mengajar secara teknis mekanis menurut ketentuan-ketentuan yang ada, tetapi ia adalah orang yang melaksanakan tugas yang bertanggungjawab dengan segala kompetensi yang dimilikinya.

Pendidikan di sekolah adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses, dan perbuatan cara mendidik. Dari sinilah dapat diartikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan membudayakan manusia atau memanusiaikan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas.

Dengan demikian pendidikan memberikan corak dan warna bagi kehidupan manusia dan memberi perbedaan antara manusia yang satu dengan lainnya, membedakan antara manusia yang berilmu dan yang tidak berilmu, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9 berikut :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ. (الزمر : ٩)

*Artinya: Katakanlah: “Adakah sama orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*

*(Q.S. Az-Zumar : 9)*

Berdasar pada ayat di atas dapat, disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik. Proses penyampaian informasi tersebut berlangsung dalam kegiatan interaksi belajar mengajar. Melalui kegiatan ini nantinya diharapkan akan terjadi perubahan perilaku pada peserta didik berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan. Dalam kegiatan ini profesionalisme seorang guru memiliki peranan penting.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003, pasal 39 ayat 2 disebutkan bahwa pendidik (guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, *melakukan pembimbingan dan*

*pelatihan*, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi.

Menurut Muhaimin seperti yang dikemukakan oleh Madjid (2009:127) bahwa secara konseptual standart dapat berfungsi sebagai alat untuk menjamin bahwa program-program pendidikan suatu profesi dapat memberikan kualifikasi kemampuan yang harus dipenuhi oleh calon sebelum masuk profesi yang bersangkutan. Sedangkan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan bidang tertentu. Sikap intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan bertindak. Sikap tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Dalam arti tindakan itu benar ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, efisien, efektif dan memiliki daya tarik dilihat dari sudut teknologi, dan baik ditinjau dari sudut etika.

Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru khususnya dalam kegiatan mengelola pembelajaran.

Salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak dibicarakan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia yang juga banyak dibicarakan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi oleh guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai obyek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berfikir holistik (menyeluruh), kreatif, obyektif dan logis, belum memanfaatkan *quantum learning* sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual. Demikian juga proses pendidikan di Indonesia, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, tidak aneh bila banyak siswa yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah. Tidak heran pula kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah.

Peraturan Pemerintah Tahun 2016 tentang kurikulum 2013, merupakan kurikulum tetap yang ditetapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang terintegrasi. Maksud dari integrasi ini adalah sebuah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman bermakna dan luas kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam kurikulum konsep terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup disiplin ilmu saja melainkan semua lintas disiplin ilmu karena dipandang berkaitan satu sama lainnya (Mulyasa, 2013:8).

Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 tersebut maka perkembangan konsep pembelajaran yang memperhatikan aspek perkembangan siswa juga semakin berkembang, misalnya pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran siswa aktif (*student active learning*), pembelajaran quantum (*quantum learning*), pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*) dan lain sebagainya.

Namun demikian, tidak ada satu metode mengajar yang baik untuk semua pengajaran. Strategi belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu itu

tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar secara faktual. Kemampuan siswa, kemampuan guru, sifat materi, sumber belajar, media pengajaran, faktor logistik, tujuan yang ingin dicapai adalah unsur-unsur yang berbeda-beda disetiap tempat dan waktu. (Gulo W, 2004 : 83).

Berdasar pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, ketepatan seorang guru dalam memilih metode dan strategi mengajar menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Materi pelajaran yang sulit akan menjadi mudah bagi siswa apabila disampaikan dengan metode dan strategi yang tepat. Demikian sebaliknya, materi mudah akan menjadi susah bagi siswa apabila disampaikan dengan metode atau strategi yang kurang tepat. Karenanya seorang guru dalam hal ini harus bisa menguasai berbagai macam metode dan strategi pembelajaran (Majid, 2009:142)

Pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup mudah tetapi kurang menarik bagi banyak siswa di sekolah, terutama pada materi menulis, menghafal ayat al-Qur'an atau Hadits yang berkaitan dengan hukum syariaat Islam. Bagi sebagian siswa pelajaran menghafal merupakan pelajaran yang mudah tetapi tidak bagi sebagian siswa yang lain khususnya siswa yang masih belum lancar atau tidak bisa membaca al-Qur'an. Mempelajari dan memahami konsep akan kesulitan. Hal ini lebih karena kemampuan siswa dan latar belakang sosial siswa yang berbeda. Kondisi ini akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Adanya bukti dari hasil evaluasi pelajaran fiqih tiap semester maupun ujian akhir masih sering ada sebagian siswa nilainya di bawah standar yang ditentukan (KKM) (Mudjib, 2010:67)

Salah satu cara dalam mengatasi keadaan ini adalah bagaimana agar siswa mampu berperan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk menerapkan pemahaman mereka tentang Fiqih sesuai dengan materi yang ada, serta menemukan contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu perlu adanya strategi guru dalam proses belajar mengajarnya yaitu melalui metode atau model yang digunakan dalam proses pembelajarannya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah strategi pembelajaran *Inkuiri*.

Melalui strategi pembelajaran *Inkuiri* (penemuan terbimbing), siswa akan berusaha untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Melalui metode ini, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa. Konsep atau pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian betul betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain. Melalui strategi pembelajaran *Inkuiri*, siswa belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri, siswa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri dan kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan nyata. (Hamdani, 2011:182).

### **Pengertian Kreativitas Belajar**

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus benar-benar baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya dikombinasikan atau dipadukan (Barron dalam Asrori, 2009:61).

Sedangkan Munandar (2000:47) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Kreativitas mencerminkan dua cara berpikir yang dimiliki oleh seseorang yaitu cara berpikir konvergen dan divergen. Cara pikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara

berpikir divergen adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternative jawaban terhadap suatu persoalan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan yang dimaksud kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam menciptakan, sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya atau kemampuan individu untuk menyelesaikan suatu persoalan dari berbagai aspek pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya yang ada pada setiap kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang telah direncanakan.

Sedangkan pengertian belajar menurut Wina Sanjaya (2010: 112) adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang disadari. Sumiati (2009:38) mengartikan belajar sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Berdasar pada pengertian kreativitas dan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan kemampuan individu dalam mengolah pikiran, menciptakan sesuatu yang baru, memecahkan permasalahan yang dihadapi pada setiap kegiatan pembelajaran dengan cara berpikir yang divergen melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan wawasan, pengetahuan, maupun keterampilan baru dalam dirinya sebagai bentuk dari hasil belajar.

#### **Karakteristik Kreativitas Peserta Didik Dalam Belajar**

Individu yang memiliki kreativitas dalam belajar memiliki karakteristik yang berbeda dengan individu yang lain. Uyami Munandar dalam Asrori (2009:72) mengemukakan beberapa karakteristik kreativitas belajar individu, yaitu :

1. Senang mencari pengalaman baru
2. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
3. Memiliki inisiatif
4. Memiliki ketekunan yang tinggi
5. Cenderung kritis terhadap orang lain
6. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya
7. Selalu ingin tahu
8. Peka atau perasa
9. Energik dan ulet
10. Menyukai tugas-tugas yang majemuk
11. Percaya kepada diri sendiri
12. Mempunyai rasa humor tinggi
13. Memiliki rasa keindahan
14. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi

#### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar**

Pada mulanya kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang alamiah sebagai factor bawaan yang dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Clark seperti yang dikutip oleh Asrori (2009:74-75) mengemukakan factor yang mendukung dan menghambat kreativitas yaitu sebagai berikut :

1. Faktor yang dapat mendukung kreativitas belajar, diantaranya yaitu :
  - a. Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan dan keterbukaan
  - b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
  - c. Situasi yang mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu

- d. Situasi yang menekankan inisitif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memprakirakan, menguji hasil prakira dan mengkomunikasikan
  - e. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
  - f. Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan padangan dunia yang lebih bervariasi, lebih fleksibel, dalam menghadapi masalah dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dari umumnya orang lain yang dpaat muncul dari pengalaman yang dimilikinya
  - g. Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif daripada anak laki-laki yang lahir kemudian)
  - h. Perhatian orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolahdan motivasi diri.
2. Faktor yang dapat menghambat kreativitas belajar, diantaranya yaitu :
    - a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung risiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui
    - b. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan social
    - c. Kurang berani dalam mengeksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
    - d. Steriotip peran seks/jenis kelamin
    - e. Diferensiasi antara bekerja dan bermain
    - f. Otoritarianisme
    - g. Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan.

### **Proses Pembelajaran Untuk Membantu Meningkatkan Kreativitas Belajar**

Anak-anak kreative sesungguhnya sama saja kedudukannya dengan anak-anak biasa lainnya dirumah, sekolah maupun masyarakat. Namun, karena potensi kreative tersebut mereka membutuhkan perhatian khusus dari pendidik atau guru untuk mengembangkan kreativitas tersebut. Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam membantu meningkatkan kreativitas belajar siswa diantaranya yaitu :

1. Berusaha memahami pikiran dan perasaan anak
2. Mendorong anak untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya tanpa mengalami hambatan
3. Lebih menekankan pada proses daripada hasil sehingga pembimbing atau guru dituntut mampu memandang permasalahan anak sebagai bagian dari keseluruhan dinamika perkembangan dirinya
4. Berusaha menciptakan lingkungan yang bersahabat, aman dan suasana penuh menghargai
5. Tidak memaksakan pendapat, pandangan atau nilai-nilai tertentu pada anak
6. Berusaha mengeksplorasi segi-segi positif yang dimiliki anak dan bukan sebaliknya
7. Menempatkan aspek berpikir dan perasaan secara seimbang
8. Kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif, peneliti mengkaji dari pendapat subjek penelitian meliputi 3 Guru Kelas, Kepala Madrasah, Wali Kelas, dan Siswa dengan menggunakan data berupa ungkapan yang diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik (sudut pandang masalah atau gejala sebagai satu kesatuan yang utuh). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan

metode deskriptif untuk menghimpun data secara aktual, dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Kajian dalam penelitian kualitatif bersifat naturalistik, dinamis, dan holistik karena dalam proses penelitian terdapat interaksi antara peneliti dengan subjek peneliti dengan kondisi apa adanya sehingga data yang diperoleh merupakan fenomena asli.

Penelitian ini berlokasi di MIN 03 Lombok dengan rentan waktu mulai 6 Januari sampai dengan 9 Februari 2020. Informasi penelitian ini yaitu para informan aparatur pendidikan yang meliputi Kepala Madrasah, Guru Kelas, Siswa. Untuk megumpulkan data yang relevan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Metode dokumentasi yang meliputi data profil MIN 03 Lombok, dapat berupa foto, tulisan, serta dokumen- dokumen yang penting sebagai bukti penguat penelitian. Metode observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan pencatatan yang sistematis pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi siswa.

Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis data dan menginterpretasinya menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*theats*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Fiqih Pada Siswa**

Dalam proses pembelajaran tentunya tujuan yang sangat diharapkan adalah tercapainya keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Demikan juga dalam proses pembelajaran fiqih. Guru selalu berharap agar semua materi yang diajarkan bisa dengan mudah dipahami oleh siswa. Namun dalam prakteknya, tidak semua siswa bisa dengan mudah menguasai materi pelajaran. Hal ini bisa dipahami mengingat siswa merupakan makhluk sosial yang unik dengan latar belakang sosial, pendidikan, intelegensi maupun psikologi yang berbeda satu dengan yang lain.

Belajar bukan hanya sebuah proses menulis, membaca, mengingat atau menghafal materi tertentu. Sedangkan mengajar bukan hanya proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa yang berlangsung dalam komunikasi satu arah. Lebih dari itu, kegiatan belajar mengajar merupakan serangkaian aktivitas yang memungkinkan peserta didik mangalami satu perubahan mental psikologis secara utuh yang berdampak pada perubahan kepribadiannya. Peserta didik perlu dilibatkan secara langsung dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Sehingga perlu dikembangkan kreativitas belajar melalui strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik.

Dalam praktek dilapangan selama ini, dalam pembelajaran fiqih guru dalam menerapkan metode dan model pembelajaran cenderung monoton dan terpaku pada satu atau dua metode. Kondisi pembelajaran seperti ini akan berdampak pada aktivitas belajar siswa yang rendah. Sehingga diperlukan kreativitas dan inovasi guru untuk mencoba menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas belajar siswa. Semakin tinggi aktivitas belajar siswa, maka dimungkinkan akan semakin mudah tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Berdasarkan data hasil wawancara di lapangan, diketahui bahwa selama ini guru fiqih di MIN 3 Lombok Kulon Wonosari Bondowoso telah berupaya dengan berbagai metode untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran Metode Inkuiri untuk beberapa materi tertentu. Pada setiap tahapan model pembelajaran Metode Inkuiri siswa bisa terlibat secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar disini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.

Berdasar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah penerapan strategi pembelajaran Inkuiri. Tahapan kegiatan pembelajaran yang sistematis akan menjadikan kegiatan lebih terarah pada tujuan pengajaran. Disamping itu penerapan strategi pembelajaran Inkuiri juga bisa mengembangkan sikap percaya diri pada siswa tentang apa yang telah ditemukan atau dipelajari.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Syahidin (2009:43) yang mengatakan bahwa salah satu komponen penting yang menghubungkan tindakan dengan tujuan pendidikan adalah metode, sebab tidak mungkin materi dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat.

## **2. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Fiqih pada Siswa**

Setiap kegiatan belajar mengajar senantiasa memiliki tujuan. Tujuan pembelajaran merupakan arah perbuatan belajar dan sekaligus merupakan hasil yang akan diperoleh oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar di kelas. Tujuan pembelajaran biasanya telah ditentukan dalam bentuk indikator. Semakin banyak indikator yang dicapai oleh siswa, semakin besar tujuan pembelajaran yang diperoleh.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru harus menggunakan, memilah dan memilih metode dan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga tidak semua metode dapat diterapkan pada semua materi dan semua bidang studi. Disinilah diperlukan kemampuan guru untuk menyesuaikan dengan kondisi siswa serta tujuan yang ingin dicapai.

Berdasar data peneliti yang peroleh di lapangan, di MIN 3 Lombok Kulon penerapan strategi pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran fiqih selama ini memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihan penerapan metode ini diantaranya kreativitas belajar siswa meningkat, meningkatkan kemampuan bertanya, berdiskusi, bekerjasama antar teman serta mampu membangkitkan akal dan kemampuan berpikir anak didik secara logis. Sedangkan kelemahan dari penerapan metode ini diantaranya yaitu, kurang efektif untuk kelas rendah, tidak semua materi bisa diterapkan, butuh fasilitas yang cukup serta membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya. Namun demikian dalam pelaksanaannya kelemahan tersebut tidak mengurangi efektivitasnya dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa selama ini. Tergantung pada kecerdasan dan kepintaran guru dalam mengarahkan dan membimbing siswa.

## **KESIMPULAN**

Bahwa guru MIN 3 Bondowoso yang terletak di desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, khususnya guru Fiqih, selama ini telah menerapkan strategi pembelajaran dengan pendekatan metode inquiry dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penerapan strategi inkuiri adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Model pembelajaran ini hanya diterapkan untuk materi pelajaran tertentu. Khususnya materi yang berhubungan langsung dengan kehidupan siswa sehari-hari. Misalnya tentang

zakat, sholat, berwudhu dan sebagainya. Sehingga efektivitas penggunaannya disesuaikan dengan materi yang akan diberikan pada siswa.

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada pelajaran fiqih dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada dasarnya bertumpu pada tahapan dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Pada tahap *stimulasi*, hasil belajar yang diharapkan adalah kemampuan afektif. Karena aktivitas siswa pada tahap ini berupa mendengarkan, membaca, mengamati, mengingat, serta berpikir. Tahap *identifikasi masalah*, siswa menanya, mengamati, mencari informasi, dan berdiskusi dengan peserta didik lain. Tahap *pengumpulan data* siswa mencari informasi baik dari buku, internet maupun informan, diskusi, membaca, menulis, membandingkan dan sebagainya. Tahap *pengolahan data* berupa diskusi dengan teman dalam kelompok. Tahap *verifikasi data atau pembuktian*, berupa kegiatan presentasi hasil hasil diskusi. Tahap *generalisasi atau menarik kesimpulan*, aktivitas belajar siswa diantaranya adalah kegiatan mendengarkan, berpikir, mengingat dan membuat ikhtisar, menyimpulkan dan menemukan konsep.

Penerapan strategi pembelajaran Inkuiri memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya mampu mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru namun demikian penerapan strategi pembelajaran ini juga kurang efektif. Karena pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama mengingat prosedur dan tahapan pelaksanaannya yang panjang. Sehingga tidak bisa diterapkan pada semua materi pelajaran. Maka diperlukan kecerdasan dan kreativitas guru dalam hal memilih materi yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- ..... 2013, *Kurikulum 2013*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta..
- Depdiknas, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Cemerlang
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gulo, W, 2004, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Grasindo
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, CV Pustaka Setia.
- Ibrahim & Syaodih, nana. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Majid, Abdul, 2009, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Margono, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineksa Cipta.
- Moleong J. Lexy, 2011, *Metode Penelitian kualitatif*”, Bandung, Gema Remaja Rosda Karya..
- Mudjib, Abdul, dan Mudzakkir, Jusuf. 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kencana Prenada Media.
- Mulyasa, E, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Saud, Saifudin & Makmun, Syamsudin. 2009. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Shoimin, Aris, 2014, *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana, 2004, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Argensindo.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka Raya
- Winaputra, Udin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka